

EDUKASI MANFAAT KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA TARAHAN
KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN 2023

Ita Udrotussaniah¹, Ana Mariza²

¹ Mahasiswa Program Studi Profesi bidan Universitas Malahayati

² Dosen Program Studi Profesi bidan Universitas Malahayati

Email: anamariza@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (Rismawati, 2012). Studi ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkhusus para ibu hamil, pasangan usia subur, wanita usia subur tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan pemeriksaan ibu hamil rutin di tenaga kesehatan. Penelitian melibatkan 40 orang. Hasil pembinaan dari inovasi yang telah dilakukan yaitu : kader mampu menjelaskan tentang edukasi singkat metode kontrasepsi jangka panjang, timbulnya kesadaran ibu menggunakan kontrasepsi jangka panjang, timbulnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksa diri lebih rutin ke tenaga kesehatan.

Kata Kunci: MKJP, Resiko Tinggi Ibu Hamil, Edukasi.

ABSTRACT

Family planning (KB) is one of the main preventive health services for women. Family planning according to WHO (World Health Organization) is an action that helps married couples to avoid unwanted births, regulate birth spacing, and determine the number of children in a family. The purpose of the family planning program is to form a small family according to socio-economic strength (Rismawati, 2012). This study aims to increase public awareness and understanding, especially pregnant women, couples of childbearing age, women of childbearing age about the importance of using long-term contraception and routine check-ups for pregnant women at health workers. The study involved 40 people. The results of fostering the innovations that have been carried out are: cadres are able to explain brief education about long-term contraceptive methods, the emergence of awareness of mothers using long-term contraception, the emergence of awareness of pregnant women to check themselves more routinely with health workers.

Keywords: MKJP, High Risk Pregnant Women, Education.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk di dunia pada bulan Juli tahun 2020 adalah 7.684.292.383 jiwa. Indonesia adalah negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak

yaitu mencapai 267,026,366 jiwa (CIA World Factbook, 2020). Dengan pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat dapat menyebabkan berbagai masalah pada masyarakat. Dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pemerintah menggalakan program Keluarga Berencana (KB).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010). Kementerian Kesehatan mencatat, prevalensi pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) sebesar 57,4% pada 2021. Persentase itu menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 67,6%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan, dukungan suami dan pengalaman KB. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan kontrasepsi. Pengalaman istri dalam penggunaan kontrasepsi yang dipilih merupakan hal yang tidak terlupakan. Pengalaman baik akan selalu dijadikan acuan untuk mengikuti program keluarga berencana (Gustikawati, 2014). Dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, karena istri yang mendapat dukungan dari suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan akan sedikit yang menggunakan kontrasepsi (Aryanti,2014).

2. MASALAH

Desa Tarahan terletak di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Latar belakang penduduk desa itu adalah IRT, pedagang, buruh, wiraswasta,dll. Pemahaman penduduk mengenai tentang asupan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkhusus para ibu hamil, pasangan usia subur, wanita usia subur tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan pemeriksaan ibu hamil rutin di tenaga kesehatan masih kurang. Dari survey yang telah dilakukan di Desa Tarahan Jaya Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan terdapat penggunaan kontrasepsi IUD 3,6 % dan Implan 3,5 % yang ada pada saat dilakukan survei.



Gambar 1 Peta Wilayah Desa Tarahan

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah persiapan pemberian edukasi/penyuluhan, akan pentingnya manfaat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Pemberitahuan kepada kepala lurah dan bidan desa tarahan untuk meminta izin mengadakan penyuluhan pada masyarakat terkhusus para ibu hamil, pasangan usia subur, wanita usia subur tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan pemeriksaan ibu hamil rutin di tenaga kesehatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Inovasi kegiatan yang kami rancang untuk Desa Tarahan pada masyarakat yang berfokus untuk pemecahan masalah bagi ibu hamil dengan kasus pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan pemeriksaan ibu hamil rutin di tenaga kesehatan. Inovasi “KOJA SIKAJANG (Kelompok Jaga Kontrasepsi Jangka Panjang) dengan edukasi dan sosialisasi. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan soal pre test guna menggali pemahaman kontrasepsi jangka panjang akan pentingnya manfaat edukasi kontrasepsi jangka panjang. Kemudian edukasi/penyuluhan oleh mahasiswa dan kader yang mampu mengerakkan masyarakat dalam memberikan edukasi terutama di bidang kesehatan ibu dan anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 - 2 Juni 2023 Desa Tarahan Penyuluhan dilakukan oleh kader yang telah di latih dan didampingi oleh mahasiswa dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan ini dapat dilanjutkan setelah kegiatan ini berakhir. Sejalan dengan Raeni Alus Fienalia (2012), responden yang pengetahuan tentang MKJP tinggi memiliki peluang sebesar 2,6 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP. Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (Radita Kusumaningrum, 2009). Jumlah anak tidak hanya mempengaruhi pemilihan MKJP, tetapi pengetahuan dan umur saat memperoleh anak

dapat menjadi faktor yang mendorong keputusan memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan dan komunikasi dengan akseptor lain maupun petugas KB menjadikan akseptor kurang informasi tentang MKJP. Umur ≥ 30 tahun tetapi memiliki jumlah anak 0-2 menjadikan akseptor enggan menggunakan MKJP. Pembahasan :

Penyuluhan Edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Setelah tanggal 13 juli 2023 telah dilaksanakan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) di Balai Desa Tarahan di hadiri oleh Kepala Desa, Kepala Puskesmas, beserta jajarannya, dosen Universitas Malahayati, Kader Kesehatan Desa Tarahan, Mahasiswa profesi Kebidanan Universitas Malahayati serta Tokoh Masyarakat. Oleh karena itu kami membuat inovasi “ Koja Sikajang (Kelompok Jaga Kontrasepsi Jangka Panjang)” guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkhusus para ibu hamil, pasangan usia subur, wanita usia subur tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan pemeriksaan ibu hamil rutin di tenaga kesehatan. Dari hasil USG yang kami lakukan nilai tertinggi yaitu Metode Kontrasepsi jangka Panjang minim. Sehingga masyarakat menentukan prioritas ibu hamil sebagai prioritas masalah yang harus segera di selesaikan agar kedepanya

dapat mencegah kejadian AKI/AKB pada ibu hamil yang ada di Desa Tarahan.

Dokumentasi:



Gambar 2 Dokumentasi bersama masyarakat



Gambar 3 Pemaparan Materi

5. KESIMPULAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pengaturan kehamilan dilakukan dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi. Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan - tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan, dukungan suami dan pengalaman KB. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan kontrasepsi. Pengalaman istri dalam penggunaan kontrasepsi yang dipilih merupakan hal yang tidak terlupakan. Pengalaman baik akan selalu dijadikan acuan untuk mengikuti program keluarga berencana (Gustikawati, 2014).

6. SARAN

Untuk menentukan suatu masalah kesehatan sebaiknya diperlukan pengkajian sedalam-dalamnya sehingga masalah tersebut benar-benar dapat ditangani. Pemberian penyuluhan kesehatan secara berkala kepada masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, baik secara kelompok maupun pendekatan kekeluargaan sangat dibutuhkan guna menambah informasi atau mengingatkan kembali kesehatan yang lebih mengena kepada masyarakat dengan dibantu pihak lain yang bersangkutan.

7. DAFTAR PUSTAKA

Armini NW, Sriasih NG, Marhaeni GA. (2020). Neonatus, Bayi dan Bidan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Atika. (2010). Imunisasi dan Vaksinasi. Bantul, Yogyakarta Nuha Medika. Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012.

Kristiyanasari W. (2009). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Marina, N. N., Sari, N. E., Aryawati, W., & Mariza, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Suami Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. *MIDWIFERY JOURNAL*, 2(4), 157-167.

Suherni. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.

Dinkes Provinsi Lampung. 2016. *Rencana Strategi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015-2019*. Bandar Lampung.

Qomariah, Nikmatul. 2016. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Puskesmas Sarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4, No 1.